



**KORELASI ANTARA EMPATI DAN *SELF-ESTEEM* DENGAN PERILAKU
SCHADENFREUDE DIKALANGAN REMAJA AKHIR**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada
Program Studi Psikologi**

Oleh :
**UNIVERSITAS
VRYSKA CAHYA HUTAMA
MERCU BUANA**
(46116010142)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MERCUBUANA**

JAKARTA

2020

Korelasi antara empati dan *self-esteem* dengan perilaku *schadenfreude* di kalangan remaja akhir

Vrysa Cahya Utama

Ahmad Naufalul Umam B.A.,S.Psi.,M.Si

Universitas Mercu Buana

Abstrak

Fenomena *schadenfreude* merupakan suatu perilaku yang dapat terjadi di dunia nyata maupun dunia maya. Salah satu faktornya yaitu *self-esteem* yang rendah dan juga karena faktor memenuhi kepuasan dasar emosinya tanpa melibatkan empati dalam berperilaku *schadenfreude*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang bersifat deduktif yaitu berangkat dari sebuah teori dan berusaha menguji teori tersebut secara objektif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner dan disebarikan melalui akun *base* di twitter, dan di dapatkan 204 responden. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai *mean* dari jumlah responden wanita sebanyak 170 orang sedangkan untuk responden lelaki sebanyak 34 orang, dengan rata-rata usia 21-23 tahun. Di dalam penelitian ini tidak terlihat faktor apa yang menyebabkan wanita lebih banyak daripada pria. Namun penelitian ini menjelaskan bahwa ada korelasi antara *self-esteem* dengan perilaku *schadenfreude* di kalangan remaja akhir karena nilai koefisien korelasinya sebesar $-0,483$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, namun arah korelasinya negatif yang dapat diartikan jika *schadenfreude* tinggi maka *self-esteem* rendah. Dan untuk korelasi antara *schadenfreude* dengan empati sendiri memiliki korelasi yang tidak kuat, nilai koefisien korelasinya yaitu $-0,140$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ yang dimana semakin tinggi perilaku *schadenfreude* maka semakin rendah empati yang dirasakan oleh orang tersebut. Faktor dari rasa rendahnya empati dalam melakukan *schadenfreude* dikarenakan seseorang melakukan *schadenfreude* hanya untuk memuaskan emosinya untuk meningkatkan *self-esteem* mereka, jadi mereka tidak melibatkan empati didalam melakukan perilaku *schadenfreude*.

Kata kunci : *Schadenfreude*, *Self-esteem*, Empati

Correlation between empathy and self-esteem with schadenfreude behavior among late adolescents

Vryzca Cahya Hutama

Ahmad Naufalul Umam B.A.,S.Psi.,M.Si

University of Mercu Buana

Abstract

The phenomenon of schadenfreude is a behaviour that occur in both of real life and cyberspace. One of the factors is low self-esteem and also the factors that meet the basic emotional satisfaction without involving empathy in schadenfreude behavior. The approach used in this research is a quantitative approach, that is an approach based on the conclusions of a theory and objectively testing the theory. Collecting data in this study using primary data, namely in the form of a questionnaire and distributed through a base account on Twitter, and get 204 respondents. From the results of this study, the average value of female respondents was 170 people, while for male respondents as many as 34 people, with an average age of 21-23 years. In this study, it does not appear what factors cause more women to be men. However, this study explains that there is between self-esteem and schadenfreude behavior among late adolescents because the correlation coefficient value is -0.483 with a significant value of $0.000 < 0.05$, but the direction of the correlation is negative which means that if Schadenfreude is high then self-esteem is low. And to match schadenfreude with empathy itself, it does not have a weak appearance, the correlation coefficient value is -0.140 with a significance value of $0.046 < 0.05$, which means that the higher the schadenfreude behavior, the lower the empathy felt by the person. The factor of low empathy in doing schadenfreude is because someone does schadenfreude just to satisfy their emotions to increase their self-esteem, so they don't involve empathy in doing schadenfreude behavior.

Key word : Schadenfreude, Self-esteem, Empathy

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenar-benarnya bahwa semua pernyataan dalam Karya Akhir ini :

Judul : **Kolerasi antara Empati dan *Self esteem* dengan perilaku *schadenfreude* dikalangan remaja akhir.**

Nama : Vryzca Cahya Utama

NIM : 46116010142

Program Studi : Program Studi Psikologi

Tanggal : 11 Mei 2020

Merupakan hasil studi pustaka, penelitian lapangan dan **karya saya sendiri** dengan bimbingan dosen pembimbing yang telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana.

Karya Ilmiah ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada program sejenis di perguruan tinggi lain. Semua informasi, data dan hasil pengolahannya telah dinyatakan secara jelas sumbernya dan dapat diperiksa kebenarannya.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Jakarta, 11 Mei 2020



Vryzca Cahya Utama

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Judul : **Korelasi Antara Empati dan *Self Esteem* Dengan Perilaku
Schadenfreude Dikalangan Remaja Akhir**

Nama : Vrysa Cahya Utama

NIM : 46116010142

Program : Program Studi Psikologi

Tanggal :

Pembimbing



Ahmad Naufalul Umam, M.Si

Mengesahkan

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Dekan Fakultas Psikologi



Muhammad Iqbal, Ph.D

Ketua Program Studi



Dr. Setiawati Intan Savitri, S.P., M.Si

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TUGAS AKHIR

Tugas Akhir yang berjudul “ Kolerasi antara empati dan *self-esteem* dengan perilaku *schadenfreude* dikalangan remaja akhir” telah diajukan pada sidang tugas akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu buana pada tanggal 18 Agustus 2020. Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana.

Jakarta, 18 Agustus 2020

Sidang Tugas Akhir,

Penguji I



Nurul Adiningtyas, S.Psi,M.Psi,
Psikolog

Penguji II



Dhani Irmawan, S.Psi,M.Sc

Pembimbing

UNIVERSITAS
MERCUBUANA



Ahmad Naulul Ummam B.A.,S.Psi.,M.Si

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya Tugas Akhir dengan judul “**KOLERASI ANTARA EMPATIK DAN SELF-ESTEEM YANG DENGAN PERILAKU SCHADENFREUDE DIKALANGAN REMAJA AKHIR .**” Karya tugas Akhir ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada program studi Psikologi di Universitas Mercu Buana Jakarta. Dalam menyusun Tugas Akhir ini penulis merasa bersyukur atas bantuan, dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan Tugas Akhir penulis dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada saya agar dapat mengerjakan Tugas Akhir ini dengan lancar tanpa adanya hambatan.
2. Ahmad Naufalul Umam B.A,S.Psi,M.Psi sebagai Dosen Pembimbing saya selama mengerjakan Tugas Akhir ini.
3. Kedua orang tua saya yang telah mendukung dan mendoakan saya dari belakang dalam proses pengerjaan Tugas Akhir saya, hingga saya mampu melewatinya dengan baik.
4. Im Jaebum, Mark Tuan, Jackson Wang, Park Jinyoung, Choi YoungJae, Bambam, Kim Yugyeom yang selalu menghibur saya dikala saya merasa penat dan *stress* dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
5. Fika, Audi, Nida Nabilah, Mutia, Riski Biranasari, Fitria Ayu, Astri, Arfah,Lelih yang telah membantu dan memotivasi saya dalam mengerjakan Tugas Akhir ini dan mau mendengarkan keluh kesah saya.
6. Adrianus Michael Dwianto, yang sudah rela mendengarkan keluh kesah saya dan ikhlas dalam meminjamkan buku metode penelitian Prof.Sugiyono, yang memang saya cari tidak menemukannya. Serta

rela mengantarkan bukunya kerumah saya, sampai nyasar karena saya salah kasih arah haha. Tapi, saya sangat menghargai usaha dan kebaikan masnya.

7. Kak Dita, Kak daru, Widia, Ocha, Fika dan Mayang sebagai rekan kerja yang memberikan dukungan selama saya magang di Lab Konseling Universitas Mercu Buana.
8. Ryan Murphy sebagai sutradara dalam series berjudul “ American Horror Story : Coven “ yang membuat saya terinspirasi dalam memilih judul penelitian saya.
9. Admin Padepokan Mahasiswa yang telah membantu saya dalam mempelajari SPSS dan interpretasi data SPSS. Follow yaa instagramnya (padepokanmahasiswa).

Semoga Allah SWT dapat membalas dengan kebaikan dan Rahmat-Nya, Amin.



Jakarta, 11 Mei 2020

Penulis

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
Abstrak	ii
Abstract	iii
PERNYATAAN.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TUGAS AKHIR.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 <i>Schadenfreude</i>	8
2.2 Empati	11
2.2 <i>Sel-Esteem</i>	15
2.3 Remaja.....	20
2.5 Tinjauan Pustaka	24
2.6 Kerangka Berpikir	32
2.7 Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Variabel Penelitian	35
3.3 Definisi Operasional.....	36
3.4 Populasi dan Sampel	37
3.5 Metode Pengumpulan data	38
3.6 Metode Analisis data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Analisis Data.....	48

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN- LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel 3.1 Bobot nilai pada setiap item.....	50
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> skala <i>Roosenberg Self-Esteem Scale</i>	51
Tabel 3.3 Item skala <i>Toronto emphatic questionnaire</i>	52
Tabel 3.4 Item pertanyaan <i>Schadenfreude</i>	54
Tabel 3.5 Kriteria validitas soal.....	56
Tabel 3.6 Interval koefesien korelasi.....	59
Tabel 4.1 Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.....	61
Tabel 4.2 Komposisi berdasarkan kelompok usia.....	62
Tabel 4.3 Uji validitas instrumen empati.....	64
Tabel 4.4 Uji validitas instrumen <i>Self-esteem</i>	65
Tabel 4.5 Uji validitas Instrumen <i>Schadenfreude</i>	66
Tabel 4.6 Kisi-kisi pernyataan variabel empati (perbaikan).....	67
Tabel 4.7 Uji reliabilitas variabel empati.....	67
Tabel 4.8 Uji reliabilitas variabel <i>self-esteem</i>	68
Tabel 4.9 Uji reliabilitas variabel <i>schadenfreude</i>	69
Tabel 4.10 Uji normalitas data.....	70
Tabel 4.11 Uji hipotesis.....	71
Tabel 4.12 Uji hipotesis.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model korelasi antar-variabel penelitian.....	45
Gambar 3.1 Skema kolerasi antara variabel bebas dan terikat.....	47

